

Meningkatkan Keterlibatan Perempuan Dalam Pengembangan UMKM Berbasis Pengetahuan Khas Perempuan Kota Kendari

Yuni Maimuna^{1*}, Diamond Limbong² dan Sriayu Pracita³

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Enam Enam, Kendari, Indonesia

Email Address:

yunimaimuna95@gmail.com*, diamondliembong@gmail.com, ayu.prachita@gmail.com

*Corresponding author

Abstract: *This study aims to increase Micro, Small, and Medium Enterprises (MSME) involving women with particular knowledge. The population of this study was MSMEs in Kendari city, especially fashions, crafts, and culinary industries. The samples were collected by using the purposive sampling technique. The software used to analyze the data is WarpPLS 5.0. The outcome of this study showed that these female entrepreneurs emphasized the owner's equity for initial capital. Both married and unmarried female entrepreneurs obtain family support to run their businesses. In addition, the self-independence that these women have is outstanding, particularly toward MSME development, in order that a woman should not rely on someone else to help their family financially and can generate jobs. Furthermore, women's involvement in MSME development is excellent because women deserve to fully manage finance, do business, and have a side job at the same time.*

Keywords: *Micro Small Medium Enterprise; Development; Women's Involvement.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan UMKM yang melibatkan perempuan dengan pengetahuan khas yang dimiliki oleh perempuan. Populasi penelitian ini adalah UMKM di Kota Kendari, khususnya pada industri *fashion*, kerajinan tangan, dan kuliner. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. *Software* yang digunakan untuk menganalisis data adalah WarpPLS 5.0. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari segi sumber modal untuk memulai usaha baru lebih menitikberatkan pada modal sendiri. Dukungan keluarga sangat baik untuk menjalankan wirausaha baik yang sudah menikah maupun yang belum menikah. Begitupun dengan Kemandirian sangat baik khususnya dalam pengembangan UMKM agar seorang perempuan tidak harus bergantung kepada orang lain membantu keuangan keluarga dan bisa menciptakan lapangan pekerjaan. Serta keterlibatan perempuan dalam pengembangan UMKM sangat baik karena perempuan berhak penuh mengelola keuangan dan berwirausaha sekaligus mempunyai pekerjaan sampingan.

Kata Kunci: Usaha Mikro Kecil Menengah; Pengembangan; Keterlibatan Perempuan.

PENDAHULUAN

Kegiatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Indonesia saat ini diharapkan bisa menjadi pilar dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. UMKM memiliki peran sangat penting dalam meningkatkan perekonomian Indonesia, dengan adanya UMKM bisa mengurangi angka pengangguran dan UMKM juga sekarang tidak lagi di pandang sebelah mata oleh pengusaha kelas atas tetapi menghargai para pelaku usaha kecil saat ini. UMKM saat ini bukan hanya menjadi pilar tetapi juga menjadi kebutuhan untuk orang yang membutuhkan pekerjaan (Heri, 2019).

Khususnya perekonomian di Sulawesi Tenggara pada triwulan II tahun 2021, terjadi perbaikan laju pertumbuhan lapangan usaha perdagangan seiring peningkatan aktivitas serta perbaikan daya beli masyarakat ditengah terjaganya persepsi positif. Pada periode laporan Bank Indonesia, perekonomian Sulawesi Tenggara tumbuh sebesar 4,200 persen, lebih tinggi dibandingkan dengan triwulan I 2021 yang tumbuh sebesar 0,060 persen. Tren perbaikan ekonomi tersebut juga terjadi hampir pada seluruh provinsi di Indonesia yang menyebabkan perekonomian Indonesia tumbuh sebesar 7,070 persen pada triwulan II 2021.

Menyadari pentingnya peran kewirausahaan dalam mendukung perekonomian negara, pemerintah menerbitkan serangkaian kebijakan yang fokus kepada pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah, termasuk UMKM yang dikelola perempuan. UMKM saat ini menjadi tulang punggung perekonomian Indonesia. Pada tahun 2019, Indonesia memiliki lebih dari 64 juta UMKM dengan kontribusi pada produk domestik bruto (PDB) 60,300 persen. Sekitar 60 persen dari UMKM ini dikelola oleh perempuan sehingga wajar bila pemerintah meningkatkan perhatiannya pada sektor khusus ini melalui pengadaan program inkubasi bisnis, alokasi anggaran dan bantuan sosial khusus UMKM perempuan (Nafi, 2021).

Permasalahan yang akan diteliti yaitu wirausaha perempuan masih menemui berbagai hambatan dalam menjalankan bisnisnya sehingga banyak memunculkan keengganan bagi mereka untuk memperbesar skala usahanya. Khususnya di Kota Kendari mereka lebih memilih usahanya tetap berskala kecil dan informal. Padahal, mengembangkan bisnis dan mendaftarkan usahanya menjadi formal dapat membuka akses kepada pinjaman modal maupun bantuan dan insentif pemerintah.

Selain itu, wirausaha perempuan kerap kali kesulitan dalam mengakses bantuan pemerintah. Laporan yang dikeluarkan oleh *United Nations Development Programme* (UNDP) menunjukkan hanya 15 persen wirausaha perempuan yang mendapatkan bantuan sosial dari pemerintah sepanjang 2020. Keterbatasan informasi dan tidak memenuhi syarat menjadi faktor utama. Selain itu, beberapa wirausaha menyatakan telah mendaftarkan diri, namun tidak menerima kabar lebih lanjut. (Nafi, 2021).

Tujuan khusus penelitian ini adalah meningkatkan UMKM yang melibatkan perempuan dengan pengetahuan khas yang dimiliki oleh perempuan. Menurut Nafi (2021), Laporan *International Finance Corporation* pada 2016 menunjukkan UMKM milik perempuan menyumbang 9,100 persen pada PDB Indonesia. Mayoritas khas wirausaha perempuan bergerak di bidang usaha makanan dan minuman, tekstil dan pakaian, serta kriya. Pertumbuhan usaha milik perempuan tidak hanya berpengaruh dalam pemulihan

ekonomi tetapi juga memberikan kesempatan bagi Indonesia untuk pengembangan kewirausahaan perempuan sebagai upaya meningkatkan kesetaraan gender dan pengurangan kemiskinan. Memperluas dan membangun bisnis perempuan dapat membuka peluang yang lebih besar bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia khususnya di kota Kendari. Akan tetapi, usaha milik perempuan masih sulit untuk berkembang, bahkan untuk naik kelas. Mayoritas usaha milik perempuan berada dalam kategori mikro dan kecil, oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Meningkatkan Keterlibatan Perempuan Dalam Pengembangan UMKM Berbasis Khas Perempuan di Kota Kendari.”

KAJIAN TEORI

UMKM. Sejalan dengan perkembangan UMKM semakin pesat saat ini, berbagai usaha yang menyediakan berbagai produk baik berupa barang ataupun jasa semakin meningkat. Para pelaku usaha ikut serta dalam memberikan kontribusi bagi perkembangan ekonomi Indonesia. Salah satu bisnis yang cukup kuat dalam menghadapi persaingan bisnis saat ini yaitu pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Sedangkan dalam pengertian dari usaha menengah merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan (Ardiani, 2018).

Sedangkan definisi UMKM dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 tahun 2008 pasal 1 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, menjelaskan: (1) Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/ atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam undang- undang ini. (2) Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana yang dimaksud dalam undang-undang ini. (3) Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha kecil atau besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang.

Adapun ukuran aset dan omset yang berbeda antara usaha mikro, usaha kecil dan menengah yaitu:

Tabel 1. Ukuran Aset dan Omset

Ukuran Usaha	Aset	Omset
Usaha Mikro	Minimal 50 Juta	Maksimal 300 Juta
Usaha Kecil	50 Juta Sampai 500 Juta	Maksimal 3 Miliar
Usaha Menengah	500 Juta Sampai 10 Miliar	2,500 Sampai 50 Miliar

Sumber: Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008

Tabel 1 menunjukkan bahwa ukuran usaha mikro memiliki aset minimal 50 Juta dengan omset maksimal 300 Juta, ukuran usaha kecil memiliki aset 50 Juta sampai dengan 500 Juta dengan omset maksimal 3 Miliar, serta ukuran usaha menengah memiliki aset 500 Juta sampai 10 Miliar dengan omset 2,500 sampai 50 Miliar.

Pengembangan UMKM. Pengembangan usaha juga diperlukan dalam keberlangsungan UMKM, selain inovasi juga memerlukan pengembangan yang dapat diartikan sebagai keadaan dimana usaha berkembang atau tidak dilihat dari beberapa indikator yang dapat dijadikan pengukuran untuk menentukan usaha tersebut berkembang atau tidak. Berbeda usaha berbeda pula cara pengukurannya biasanya juga dilihat dari omset perhari, keuntungan yang diperoleh serta kepuasan terhadap konsumen (Anggraeni, 2017). Persoalan terbesar UMKM adalah kesulitan permodalan. Dampak dari hal tersebut mengakibatkan pengembangan usahanya tidak berjalan dengan lancar, karena pelaku usaha meminjam modalnya di rentenir yang mengandung unsur riba. Semakin pelaku usaha terjerat hutang yang semakin lama semakin banyak, maka pengembangan usahanya tidak akan berjalan dengan stabil, Karena kesalahan yang dilakukan oleh pelaku usaha juga akan menyebabkan usaha mereka mengalami kebangkrutan (Soegiar, 2016).

Salah satu upaya pemerintah agar UMKM tersebut berkembang dengan cara Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah program kredit yang diperuntukkan bagi UMKM dalam bentuk pemberian modal kerja, dengan adanya hal tersebut dapat membantu pelaku usaha untuk meminjam modal usahanya agar usaha tersebut dapat berkembang. Pengembangan usaha salah satunya faktor permodalan yang masih sulit menjangkau pelaku UMKM (Pangestika, 2016).

Pemberian modal usaha kepada pelaku usaha kecil merupakan bagian dari pengembangan UMKM di daerah-daerah. Hal ini didasari bahwa tingkat kepatuhan untuk mengembalikan modal usaha kepada pihak perbankan lebih tinggi, bunga yang diterapkan juga tinggi maka dari itu pelaku usaha enggan untuk meminjam modal dari lembaga perbankan, bunga yang diterapkan tinggi pelaku usaha tidak bisa melunasi maka akan gulung tikar itu yang dikhawatirkan oleh pelaku usaha. Hal ini masih belum cukup menjadi landasan keyakinan bahwa pelaku UMKM akan mendapatkan kemudahan dalam pengajuan fasilitas kredit modal usaha ke lembaga perbankan, hingga saat ini masih banyak pelaku usaha belum terjangkau oleh lembaga perbankan (Hirawan, 2016).

Keterlibatan Perempuan dalam UMKM. Sebagian besar pelaku usaha yang bergerak ditingkat usaha mikro, kecil, menengah (UMKM) yang bergerak di level menengah ke atas didominasi oleh kaum perempuan. Pelaku usaha yang digeluti oleh kaum perempuan dinilai lebih gigih dan tangguh dalam mengatasi risiko bisnis, bahkan mereka bertahan saat

dihantam badai krisis 1998. Sebagian besar usaha yang digeluti oleh kaum perempuan ini bergerak dalam kategori kelompok usaha, industri rumahan, maupun usaha kecil yang menggunakan kemampuan dan keahlian diri seperti menjahit, membuat usaha kuliner dan kerajinan tangan. Sebagian besar usaha yang dikelola oleh kaum perempuan belum terorganisir dengan baik, kondisi inilah yang menjadi salah satu hambatan dalam pengembangan usaha dan masih sulit untuk mengakses ke lembaga keuangan untuk memperoleh kredit peminjaman (Marthalina, 2018).

Keterlibatan perempuan dalam UMKM telah ada sejak zaman ke zaman, sejak dulu perempuan terjun dalam dunia perdagangan (Febriani, 2012), misalnya wanita-wanita di Solo telah membantu ekonomi keluarga bahkan sebagai tulang punggung ekonomi keluarga dari usaha batik yang mereka kelola. Demikian halnya di Palembang, Padang, Lampung, dan Sulawesi, wanita-wanita sukses mengelola industri rumah tangga berupa kain songket, di daerah-daerah lain terkenal dengan berbagai jenis kerajinan tangan ataupun makanan sebagai ciri khas suatu daerah yang merupakan hasil karya tangan-tangan perempuan (Indiwo, 2016). Diharapkan pula dapat menurunkan tingkat kemiskinan, memberikan peningkatan penghasilan yang lebih baik, meningkatkan pengetahuan atau kualitas sumber daya manusia dan menyiapkan komunitas perempuan menjadi komunitas yang ramah terhadap bank. (Marthalina, 2018).

(Indiwo, 2016), menemukan bahwa pemerintah perlu memberikan pembinaan kepada UMKM yang dikelola perempuan dengan bantuan kredit lunak dan membekali dengan pelatihan kewirausahaan maupun manajemen sehingga UMKM yang dikelola perempuan bisa berkembang dengan baik. Fitriana (2016), perempuan sebaiknya lebih banyak dilibatkan dalam mengembangkan usaha bersama.

(Marthalina, 2018), menemukan pemberdayaan perempuan dalam mendukung UMKM di Indonesia memiliki potensi yang sangat besar dan harus dioptimalkan oleh pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Dibutuhkan kerjasama dari berbagai pihak swasta, perbankan dan lembaga lainnya dalam mendukung pemberdayaan perempuan. Diperlukan wadah yang mengakomodasi kaum perempuan pekerja untuk lebih bisa berperan dalam bidang usaha, perlunya pelatihan-pelatihan tentang wirausaha, inovasi produk, manajemen untuk meningkatkan keterampilan wanita dibidang wirausaha sehingga kegiatan yang produktif terdapat nilai edukasi dan berdaya saing tinggi.

(Anisa et al., 2019), mengemukakan pelaksanaan UMKM menjadi lebih baik apabila para perempuan selaku pelaku usaha mendapat dukungan serta apresiasi dari masyarakat dan keluarga, selain itu perlu adanya rekonstruksi tentang peran perempuan dalam rumah tangga di mana tugas rumah tangga itu bukan tanggung jawab istri atau perempuan saja melainkan tugas seluruh anggota keluarga. (Hidayat, 2020), menunjukkan bahwa UKM membutuhkan: (i) program fasilitas dan penyediaan kemudahan dalam formalisasi usaha bagi UKM melalui pemenuhan hak-hak legal; (ii) program pengembangan sistem pendukung usaha UKM juga diperlukan, misalnya melalui perluasan sumber pembiayaan, dan penguatan jaringan pasar domestik produk-produk UKM; dan (iii) program penyediaan sistem insentif dan pembinaan untuk memacu pengembangan wirausaha baru UKM.

METODE PENELITIAN

Tahapan Penelitian. Tahapan dalam Penelitian ini yaitu 1) menyusun rancangan penelitian; 2) menentukan lokasi dan subjek penelitian 3) pengumpulan, pengolahan, analisis, dan penyajian data; 4) penutupan dan penarikan kesimpulan.

Lokasi Penelitian. Penelitian ini akan dilaksanakan di wilayah Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara dengan obyek kinerja UKM dalam hal ini adalah usaha yang tumbuh secara alamiah, kemudian Dinas Koperasi dan UMKM setempat menetapkan sebagai obyek pembinaan dan fasilitasi dalam akses permodalan ke lembaga keuangan bank, termasuk melakukan pembinaan manajemen usaha.

Populasi dan Sampel Penelitian. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh UMKM yang ada di Kota Kendari yang bergerak pada industri *fashion*, kerajinan tangan, dan kuliner. Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Menurut (Sugiyono, 2017) *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Teknik ini digunakan dengan pertimbangan karena jumlah keseluruhan populasi UMKM yang bergerak pada industri *fashion*, kerajinan tangan, dan kuliner tidak diketahui secara pasti, selain itu dikhususkan pula pada UMKM dengan kriteria pemilik usaha adalah perempuan. Dengan pertimbangan-pertimbangan tersebut, maka peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dalam penentuan sampel pada penelitian ini. Ukuran sampel yang layak dalam suatu penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500, bila dalam penelitian akan melakukan analisis dengan *multivariate* (korelasi atau regresi berganda) maka jumlah anggota sampel minimal 10 kali dari jumlah variabel yang diteliti (Sugiyono, 2017). Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti menggunakan sebanyak 33 sampel dalam penelitian ini, yang diambil pada 5 kecamatan yaitu Baruga, Kendari, Mandonga, Wua-wua, dan Puuwatu.

Teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik Survei dan Wawancara. Survei dilakukan dengan mengunjungi secara langsung ke lapangan untuk menggali informasi tentang variabel yang diteliti utamanya terkait Pengetahuan Khas Perempuan (X) dan Keterlibatan Perempuan Dalam Pengembangan UMKM (Y). Teknik Wawancara dilakukan secara langsung pada pelaku UMKM untuk mendapatkan informasi terkait perkembangan usaha, kendala-kendala yang dihadapi, serta hal-hal yang menjadi harapan pelaku UMKM kepada pemerintah untuk pengembangan usaha kedepan.

Skala dan Pengumpulan data. Sebelum dilakukan pengumpulan data dilakukan uji validitas dan reliabilitas pada butir-butir pertanyaan yang termuat dalam instrumen penelitian. Pertanyaan dinyatakan valid apabila memiliki nilai korelasi (r) lebih dari atau sama dengan 0,300, serta reliabel dengan nilai *cronbach's alpha* lebih dari 0,6. Hasil pengujian validitas dan reliabilitas dituliskan pada Tabel berikut.

Tabel 2. Pengujian Validitas dan Reliabilitas

Variabel	Indikator	Validitas	Reliabilitas
Keterlibatan Perempuan	Sumber Modal	0,667	0,633
	Dukungan Keluarga	0,834	
	Kemandirian	0,903	
Pengetahuan Khas Perempuan	Pendidikan	0,908	0,856
	Pengalaman	0,895	
	Minat	0,839	

Sumber: Hasil olah data 2022

Hasil analisis menunjukkan seluruh butir pertanyaan pada setiap indikator dalam instrumen penelitian telah valid dan reliabel, karena memiliki nilai korelasi (r) lebih dari 0,300 dan nilai *cronbach's alpha* lebih dari 0,600. Selanjutnya, dilakukan pengumpulan data dan tabulasi data. *Software* yang digunakan untuk menganalisis data adalah WarpPLS 5.0. WarpPLS akan menghasikan informasi yang akurat karena memiliki kelebihan dapat menyelesaikan sampel dengan ukuran kecil maupun besar serta menyajikan bobot faktor untuk mendapatkan informasi indikator mana yang yang terpenting. Setelah itu, dilakukan interpretasi hasil penelitian sekaligus menjawab hipotesis penelitian.

HASIL PENELITIAN

Data Karakteristik Responden. Data penelitian dikumpulkan dengan cara membagikan secara langsung kepada pelaku usaha/responden jenis usaha *fashion*, kerajinan, dan kuliner yang ditemui. Diperoleh dengan menemui langsung dan memberikan kuesioner untuk diisi oleh para responden yang merupakan wirausaha perempuan di Kota Kendari. Pengumpulan data dilakukan dengan mengambil sampel responden sebanyak 33 responden. Adapun karakteristik responden dalam penelitian ini yaitu jenis usaha, lokasi usaha, usia responden, dan status pernikahan.

Karakteristik responden berdasarkan jenis usaha dalam penelitian ini khususnya pada industri *fashion*, kerajinan tangan, dan kuliner dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Jenis Usaha

Jenis Usaha	Frekuensi	Persen
Fashion	11	33,300
Kerajinan	11	33,300
Kuliner	11	33,300

Sumber: Hasil olah data 2022

Hasil Tabel 4 menunjukkan banyaknya jenis usaha pada bidang *fashion*, kerajinan, dan kuliner yang diteliti sama banyak, yaitu masing-masing sebanyak 11 atau 33,300 persen pada setiap jenis usaha di masing-masing kecamatan di kota Kendari.

Karakteristik responden berdasarkan lokasi usaha dalam penelitian ini di kecamatan kota Kendari dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Lokasi Usaha

Jenis Usaha	Lokasi Usaha (Kecamatan)				
	Baruga	Kendari	Mandonga	Wua-wua	Puuwatu
Fashion	2	3	2	2	2
Kerajinan	3	2	2	2	2
Kuliner	2	2	3	2	2

Sumber: Hasil olah data 2022

Tabel 4 menunjukkan sebaran jenis usaha berdasarkan lokasi (kecamatan) yang diteliti. Dapat diketahui bahwa secara umum disetiap kecamatan yang diteliti (Baruga, Kendari, Mandonga, Wua-wua, dan Puuwatu) diambil masing-masing sebanyak 2 responden untuk masing-masing jenis usaha (*fashion*, kerajinan, dan kuliner). Namun terdapat 3 responden di kecamatan Baruga untuk jenis usaha Kerajinan, 3 responden di kecamatan Kendari untuk jenis usaha Fashion, dan 3 responden di kecamatan Mandonga untuk jenis usaha Kuliner.

Karakteristik responden berdasarkan rata-rata usia dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Usia Responden

Minimum	Maksimum	Rata-rata	Std. Deviasi
16	60	29,690	11,230

Sumber: Hasil olah data 2022

Tabel 5 menunjukkan hasil analisis diketahui bahwa responden dengan usia paling muda yaitu 16 tahun dan tertua 60 tahun. Rata-rata usia responden adalah 29,69 tahun dengan standar deviasi sebesar 11,23 tahun.

Karakteristik responden berdasarkan status pernikahan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Status Pernikahan

Status	Frekuensi	Persen
Belum Menikah	16	48,500
Menikah	17	51,500

Sumber: Hasil olah data 2022

Tabel 6 menunjukkan hasil analisis diketahui bahwa responden yang belum menikah sebanyak 16 orang atau 48,500 persen, sedangkan yang sudah menikah sebanyak 17 orang atau 51,500 persen.

Kebaikan Model. Model dikatakan baik karena memenuhi kriteria yakni *Average Path Coefficient* (APC) sebesar 0,807 (*pvalue* kurang dari 0,001), *Average R-Squared* (ARS)

sebesar 0,652 (*pvalue* kurang dari 0,001), dan *Average Adjusted R-squared* (AARS) sebesar 0,641 (*pvalue* kurang dari 0,001). Berdasarkan ketiga kriteria tersebut model dapat dinyatakan baik untuk digunakan.

Variabel Keterlibatan Perempuan. Untuk mengungkap informasi dibutuhkan item pertanyaan sebanyak 14 item yang merujuk pada indikator sumber modal, dukungan keluarga dan kemandirian.

Tabel 7. Variabel Keterlibatan Perempuan

Indikator	Bobot faktor	Rata-rata
Sumber Modal	0,313	4,2
Dukungan Keluarga	0,482	4,7
Kemandirian	0,489	4,7

Sumber: Data Penelitian 2022

Indikator yang memiliki bobot faktor paling tinggi dalam merefleksikan keterlibatan perempuan adalah indikator kemandirian yaitu sebesar 0,489. Artinya bahwa tinggi rendahnya keterlibatan perempuan ditentukan oleh kemandirian dari perempuan tersebut.

Variabel Pengetahuan Khas Perempuan. Untuk mengungkap informasi dibutuhkan item pertanyaan sebanyak 9 item yang merujuk pada indikator pendidikan, pengalaman, dan minat.

Tabel 8. Profil Variabel Pengetahuan Khas Perempuan

Indikator	Bobot faktor	Rata-rata
Pendidikan	0,386	4,000
Pengalaman	0,381	4,400
Minat	0,364	4,300

Sumber: Data Penelitian 2022

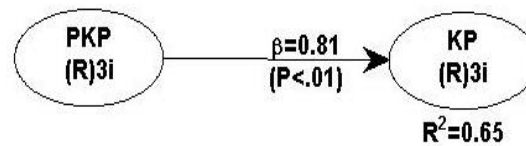
Indikator yang memiliki bobot faktor paling tinggi dalam merefleksikan pengetahuan khas perempuan adalah indikator pendidikan yaitu sebesar 0,386. Artinya bahwa tinggi rendahnya pengetahuan khas perempuan ditentukan oleh pendidikan dari perempuan tersebut.

Pengujian Hipotesis dan Pemeriksaan Pengujian: dikatakan signifikan jika *p-value* kurang dari α (0,050).

Tabel 9. Uji Hipotesis Pengetahuan Khas Perempuan (PKH) terhadap Keterlibatan Perempuan (KP)

Koefisien	<i>p-value</i>	Keterangan
0,807*	0,001	Signifikan

Keterangan: * = Signifikan pada $\alpha = 0,050$



Gambar 1. Model hasil penelitian

Hasil pengujian hubungan pengetahuan khas perempuan (PKH) dengan keterlibatan perempuan (KP) adalah positif dan signifikan yakni sebesar 0,807 dan *pvalue* sebesar 0,001 kurang dari α (0,050). Dengan demikian hipotesis “pengetahuan khas perempuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterlibatan perempuan” diterima. Dapat dinyatakan bahwa pengetahuan khas perempuan dapat meningkatkan keterlibatan perempuan dalam pengembangan UMKM di Kota Kendari.

DISKUSI

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan khas perempuan berpengaruh terhadap keterlibatan perempuan dalam pengembangan UMKM umumnya terkait dengan bidang perdagangan dan industri pengolahan seperti: warung makan/kuliner, *fashion*, dan kerajinan, menjadi factor utama dalam menentukan, karena usaha ini dapat dilakukan di rumah sehingga tidak melupakan peran perempuan sebagai ibu rumah tangga. Meskipun awalnya UMKM yang dilakukan perempuan lebih banyak sebagai pekerjaan sampingan untuk membantu suami dan untuk menambah pendapatan rumah tangga, tetapi dapat menjadi sumber pendapatan rumah tangga utama apabila dikelola sungguh-sungguh.

Beberapa Hambatan atau kendala yang dihadapi para wirausaha perempuan dalam penelitian ini berdasarkan jawaban responden dari hasil wawancara yaitu tren yang sering berubah, terbatasnya produk/kurang stok barang, kurangnya modal dan jaringan usaha, tempat yang kurang strategis, pandemi Covid-19, bahan baku yang sulit, SDM yang keterampilannya kurang, kurangnya perhatian pemerintah, bahan baku agak mahal, stok barang masih sedikit, banyaknya pesaing, serta cuaca dan lingkungan sehingga banyak memunculkan keengganan bagi mereka untuk memperbesar skala usahanya. Adapun strategi dalam menarik minat pembeli menurut responden pada penelitian ini yaitu promosi melalui sosmed, pemberian diskon/promo, Promosi melalui teman-teman dekat serta menggunakan jasa endorse, Grabfood/Gofood/Maximfood (online), dan memberi pelayanan yang baik.

Indikator dari variabel keterlibatan perempuan yaitu sumber modal, dukungan keluarga dan kemandirian berpengaruh terhadap pengembangan UMKM yaitu permasalahan utama yang dihadapi UMKM adalah terkait dengan modal untuk pengembangan usaha. Umumnya pengelola UMKM kesulitan dalam mendapatkan akses kredit untuk modal usaha dari lembaga perbankan. Hal ini disebabkan karena pihak perbankan menganggap UKM tidak layak untuk mendapatkan kredit, karena sektor UMKM sulit berkembang dan adanya kekhawatiran terjadinya kredit macet.

Sumber modal merupakan salah satu persoalan yang sering kali dihadapi dalam berwirausaha, tak terkecuali wirausaha perempuan. Meskipun terkendala dalam hal pengadaan modal para perempuan tetap melaksanakan wirausaha tersebut. Berdasarkan hasil penelitian ini secara umum responden memiliki sumber modal untuk memulai usaha baru lebih menitikberatkan pada modal sendiri karena sulit memperoleh modal pinjaman. Namun demikian, pelaku wirausaha perempuan tidak terlalu mempermasalahkan sumber modal tersebut karena menurut responden untuk menjalankan usaha baru dapat dimulai dari modal sendiri. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jauhari (2019), yang mengemukakan bahwa wirausaha perempuan banyak menggunakan modal sendiri dan mereka berusaha keras untuk tidak meminjam pada orang lain dalam mendapatkan modal untuk berwirausaha.

Dukungan keluarga merupakan salah satu proses hubungan antara keluarga dan lingkungan sosialnya, proses yang terjadi sepanjang hidup dimana sumber dan jenis dukungan keluarga berpengaruh terhadap tahap lingkaran keluarga, Mangera (2019). Berdasarkan hasil wawancara dalam penelitian ini diperoleh informasi bahwa yang bekerja mencari nafkah bagi responden yang sudah menikah adalah suami dan istri. Serta diperoleh informasi bahwa sebanyak 64 persen responden yang sudah menikah tidak dilakukan bersama suami (pekerjaan suami berbeda dengan istri), sedangkan 36 persen lainnya memiliki pekerjaan yang sama. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh informasi bahwa sebanyak 80 persen responden suami memiliki peran dalam menjalankan usahanya dan 20 persen lainnya tidak ada peran keluarga (suami maupun anak).

Dengan adanya dukungan keluarga dalam berwirausaha maka semakin tinggi minat perempuan untuk mengembangkan bisnisnya. Pada penelitian ini dukungan keluarga sangat baik untuk menjalankan wirausaha baik yang sudah menikah maupun yang belum menikah. Hal ini sangat baik dalam upaya pengembangan usaha yang ditekuni oleh perempuan. Meskipun dalam menjalankan usaha tersebut menyita banyak waktu sehingga tidak mudah meninggalkan keluarga namun perempuan mampu menyeimbangkan antara peran di keluarga dengan kegiatan wirausaha. Namun responden menyatakan bahwa dalam menjalankan wirausaha dan perannya sebagai ibu rumah tangga dapat dijalankan secara seimbang. Oleh sebab itu dukungan keluarga sangat penting dalam pengembangan wirausaha khas perempuan.

Kemandirian merupakan kemampuan untuk mengendalikan diri sendiri dalam mewujudkan kehendak atau keinginannya secara nyata dengan tidak bergantung pada orang lain, (Jauhari, 2019). Dalam penelitian ini kemandirian ini sangat baik khususnya dalam pengembangan UMKM agar seorang perempuan tidak harus bergantung kepada orang lain dan bisa menciptakan lapangan pekerjaan selain itu mereka ingin membantu keuangan keluarga. Hal ini sejalan dengan penelitian (Jauhari, 2019), yang mengemukakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kemandirian terhadap pengambilan keputusan berwirausaha, dimana kemandirian perempuan dalam mengambil keputusan berwirausaha itu sangat tinggi karena ingin membantu dan menciptakan lapangan pekerjaan untuk keluarga dan masyarakat sekitar. Kemandirian sangat penting bagi wanita untuk menghilangkan kesan bahwa wanita hanya sebagai teman hidupnya dari sang suami. Paradigma inilah yang sudah ada sejak dulu yang harus kita ubah sehingga mampu mendorong wanita untuk memberdayakan dirinya dan tidak lagi hanya semata-mata

tergantung pada suami. Hal ini penyebab keinginan mereka untuk menjadi orang yang berguna bagi keluarga dan lingkungan.

Keterlibatan perempuan merupakan hal yang sangat penting dalam pengembangan UMKM yang berbasis khas perempuan. Berdasarkan hasil penelitian ini keterlibatan perempuan dalam pengembangan UMKM sangat baik karena perempuan berhak penuh mengelola keuangan dan berwirausaha sekaligus mempunyai pekerjaan sampingan. Perempuan dilibatkan melalui UMKM dengan memberi mereka kesempatan dan keterampilan khusus yang dapat mereka kembangkan untuk membuka usaha dan menghasilkan pendapatan tetap. Hal ini sejalan dengan penelitian Anisa (2019) bahwa pembentukan UMKM dapat menjadi pilihan alternatif untuk menunjang kualitas hidup perempuan dimana perannya sebagai seorang ibu dan istri dengan pendidikan rendah sehingga memberi kesempatan sebagai pengelola usaha.

Keterlibatan perempuan dalam wirausaha, menjadi kajian beberapa peneliti, diantaranya Indiworo yang meneliti profil dan hambatan wirausaha perempuan di Indonesia untuk berkembang. Hasil penelitian yaitu karakteristik personal yang diakibatkan oleh beban kerja akibat peran ganda seorang perempuan dan karakteristik struktural, yaitu hambatan terhadap akses permodalan (syarat dan agunan) dan akses pemasaran dimana perempuan memiliki akses informasi pemasaran yang rendah. Hambatan perkembangan wirausaha perempuan adalah akibat gender antara perempuan dan laki-laki dalam lingkungan wirausaha (Indiworo, 2016).

Indikator dari variabel pengetahuan khas perempuan yaitu pendidikan, pengalaman, dan minat berpengaruh terhadap pengembangan UMKM. Dengan tingkat pendidikan yang rendah, perempuan sulit untuk mengakses kredit dari lembaga perbankan. Apalagi persyaratan yang diminta pihak bank kepada UMKM untuk mengajukan kredit sangat banyak termasuk harus adanya jaminan. Jaminan yang disyaratkan pihak bank seperti sertifikat tanah, rumah, dan surat kepemilikan kendaraan (BPKB), umumnya dilaksanakan suami dan perlu ada dukungan dari suami atau keluarga. Perempuan tidak mempunyai kontrol terhadap sumberdaya yang ada, seperti tanah, rumah dan kendaraan. Akibatnya banyak UKM yang dikelola perempuan terjatuh dalam hutang rentenir yang sangat memberatkan sehingga usahanya mengalami kebangkrutan. (Indiworo, 2016). Sebagian besar sektor UMKM yang dikelola perempuan, menjadikan perempuan memiliki multi peran dalam mengelola usahanya, dimana perempuan disamping sebagai manager juga merangkap sebagai pekerja. Oleh sebab itu diperlukan pendidikan dan keterampilan dalam mengelola usahanya agar bisa berkembang dengan baik. (Indiworo, 2016).

Faktor pengalaman sangat mempengaruhi pengetahuan semakin banyak pengalaman tentang suatu hal maka akan semakin bertambah pengetahuan akan hal tersebut. Perempuan adalah creator terkuat. Hal itu terbukti pada tangguhannya kaum perempuan dalam membangun dan mengembangkan berbagai macam bidang usaha terutama di sektor UMKM. Perempuan lebih memilih bisnis yang berada pada lingkup keseharian, menggunakan perasaan, cenderung personal, bahkan melakukan aktivitas usaha yang berada di sela-sela rutinitas mengurus keluarga. Dengan pola pikirnya, perempuan berbisnis bukan untuk memperkaya diri, melainkan kesenangan hati dan pribadi. (Swara, 2019). Pola pikir perempuan mengacu pada konsep suka bersosialisasi serta lebih dominan perasaan daripada rasional. Secara psikologis, perempuan yang berwirausaha akan

memiliki naluri yang lebih cermat, pandai mengantisipasi masa depan, menjaga keharmonisan, terampil mengatur waktu, dan memiliki kemampuan untuk bekerja sama dalam rumah tangga. Kondisi itu tentu bisa menjadi potensi yang positif atau negatif bagi perempuan.

Adapun Hasil penelitian lain yang relevan dalam penelitian ini yaitu (Idayu et al., 2021), penelitian dengan judul Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa di Desa Nembol Kecamatan Mandalawangi Kabupaten. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat permasalahan pada setiap pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang ada di Desa Nembol seperti: permodalan, produksi, pemasaran, sumber daya manusia, sarana dan prasarana, pengenalan teknologi, sosial dan ekonomi, sehingga pengembangan UMKM di Desa Nembol Kecamatan Mandalawangi belum bias terlaksana dengan baik. Persamaan dalam penelitian ini yaitu mengembangkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), sedangkan perbedaannya terletak pada tujuan dimana penelitian Idayu untuk meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa sedangkan penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan UMKM dengan pengetahuan khas yang dimiliki oleh perempuan.

(Hamid et al., 2020), penelitian dengan judul Partisipasi Perempuan dalam Pengembangan Desa wisata Berbasis Masyarakat dengan Kontribusinya terhadap Pendapatan Rumah Tangga. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa umur, tingkat pendidikan, lamanya usaha, tingkat pengaruh aktor penggerak partisipasi, akses perempuan pada desa wisata, sumber dana usaha, dan tingkat penerimaan budaya patriarki memiliki hubungan yang signifikan dengan partisipasi perempuan sebagai pelaku usaha pada desa wisata. Tingkat partisipasi perempuan sebagai pelaku usaha tergolong tinggi. Persamaan dalam penelitian ini yaitu partisipasi perempuan dalam mengelola bisnis atau UMKM, sedangkan perbedaannya penelitian Hamid berbasis masyarakat sedangkan penelitian ini berbasis khas perempuan.

(Hidayat et al., 2020), penelitian dengan judul Pemberdayaan Perempuan Kelompok UKM di Desa Jetis Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang. Hasil pengabdian ini adalah 1) kegiatan yang difokuskan adalah penguatan jejaring mitra, penguatan manajerial, dan pelatihan pemasaran online melalui media sosial; 2) UKM Mitra memahami proses manajerial yang tercatat dan terpantau mulai dari manajerial keuangan, SDM, dan bahan baku produksi; 3) UKM Mitra difasilitasi oleh dinas terkait memiliki jejaring dengan penyedia bahan baku dan calon pasar potensial; 4) UKM Mitra memiliki dan mampu mengelola Facebook Page yang digunakan sebagai sarana pemasaran online. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini melibatkan perempuan, sedangkan perbedaannya dimana penelitian Hidayat berfokus pada UKM mitra sedangkan penelitian ini Berbasis Pengetahuan Khas Perempuan.

(Rahmi, 2020), penelitian dengan judul Inovatif Saat Pandemi Covid “Pelatihan Kewirausahaan Khas Perempuan Berbahan Sampah Kolaborasi BUMDes”. Hasil penelitian tersebut menemukan bahwa kondisi sampah yang belum teratasi, diikuti program PSBB menjadi gagasan kreatif untuk mengadakan pengabdian masyarakat melalui kolaborasi akademisi, BUMDes, warga desa dan bekerjasama dengan Asosiasi Bank Sampah. Pemilihan peserta wanita dalam pelatihan kewirausahaan, karena dipandang wanita paling mengerti tentang sampah. Metode pengabdian menggunakan

sisiliasi dan praktik aplikasi dinilai paling efektif pada implementasi pelatihan kewirausahaan berbasis pengetahuan khas perempuan. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah wirausaha atau UMKM khas perempuan, sedangkan perbedaannya pada penelitian Rahmi berfokus pada kewirausahaan berbahan sampah sedangkan pada penelitian ini berfokus pada *fashion*, kuliner, dan kerajinan tangan.

(Rohmah, 2019), penelitian dengan judul Kewirausahaan Sosial Berbasis Pemberdayaan Perempuan (Studi pada *Pandan's Craft* di Desa Kadulimus, Kecamatan Banjar, Kabupaten Pendeglang-Banten. Hasil Penelitian Program pelatihan anyaman pandan yang dilakukan Pandan's Craft sejalan dengan implementasi kebijakan pemerintah Desa Kadulimus, khususnya pada aspek pemberdayaan masyarakat. Dalam pelaksanaannya proses pemberdayaan perempuan, tahap pemberdayaan tersebut belum sepenuhnya dipahami sebagai proses dalam konteks teoritik pemberdayaan masyarakat. Mulai dari pemilihan wilayah sasaran sampai tahap evaluasi perencanaan dan tindak lanjut belum sejalan dengan tahapan pemberdayaan. Kondisi ini umumnya secara teknis tidak mempengaruhi aktivitas program pelatihan anyaman pandan, namun dalam konteksnya berpengaruh terhadap pemahaman tentang pemberdayaan masyarakat itu sendiri. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini Pemberdayaan dan Keterlibatan perempuan, sedangkan perbedaannya yaitu penelitian Rohma berfokus pada kewirausahaan sosial sedangkan penelitian ini Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

(Marthalina, 2018), penelitian dengan judul Pemberdayaan Perempuan dalam Mendukung Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan perempuan dalam mendukung UMKM di Indonesia memiliki potensi yang sangat besar dan harus dioptimalkan oleh pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Dibutuhkan kerjasama dari berbagai pihak swasta, perbankan dan lembaga lainnya dalam mendukung pemberdayaan perempuan. Diperlukan wadah yang mengakomodasi kaum perempuan pekerja untuk lebih bisa berperan dalam bidang usaha, perlunya pelatihan tentang wirausaha, inovasi produk, manajemen untuk meningkatkan ketrampilan wanita dibidang wirausaha sehingga kegiatan yang produktif terdapat nilai edukasi dan berdaya saing tinggi. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah Pemberdayaan dan Keterlibatan perempuan dalam Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), sedangkan perbedaannya yaitu Penelitian Marthalina menggunakan analisis data kualitatif sedangkan penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif kuantitatif.

(Wijaya, 2017), dengan judul penelitian Perspektif Modal Sosial untuk Kebijakan Pemberdayaan Usaha Kecil dan Menengah (UMKM) Daerah (Studi pada Pedagang di Kawasan Pantai Kamali Kota BauBau – Sulawesi Tenggara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kapasitas modal sosial kelompok pedagang UMKM di kawasan pantai kamali menunjukkan kapasitas yang cukup memadai dalam pengembangan diri para pedagang. Hal ini ditunjukkan dari komponen modal sosial yang berlangsung di kelompok pedagang, yakni kepercayaan antar pedagang dan antar ketua kelompoknya, terdapat norma (aturan kolektif) yang disepakati bersama dan memiliki sanksi bagi yang melanggarnya, serta adanya kerjasama antar pedagang dalam melaksanakan aktivitas ekonomi mereka dikawasan pantai kamali. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah

Pemberdayaan dan Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah, sedangkan perbedaannya penelitian Wijaya terfokus pada modal sosial sedangkan penelitian ini Keterlibatan perempuan dan Pengetahuan khas perempuan.

(Fitrina, 2016), dengan judul penelitian Pemberdayaan Perempuan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Melalui Industri Kecil di Pedesaan (Studi dalam Kelompok Usaha Bersama (KUB) Serang di Desa Pulorejo Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan), hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan yang berlangsung di KUB Serang selangkah lebih maju dibandingkan KUB lain di Desa Pulorejo. KUB Serang tidak hanya memproduksi batik dalam bentuk lembaran saja, akan tetapi KUB Serang sudah berani membuat inovasi produk. Berdasarkan konsep partisipasi, partisipasi hanya sebagai cara program tersebut hanya pada tahap menuju pemberdayaan karena perempuan hanya sebagai objek. Faktor-faktor pendukung perempuan dalam mengembangkan (KUB) Serang adalah adanya motivasi perempuan, dukungan keluarga serta dukungan pemerintah yang membuat perempuan semakin antusias menjalankan usaha bersama. Faktor-faktor penghambat adalah kurangnya modal uang dan bahan baku, serta permintaan pasar yang masih tergantung di wilayah Kabupaten Grobogan. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu pemberdayaan dan keterlibatan perempuan sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian, dimana penelitian Fitrina di Kabupaten Grobogan sedangkan penelitian ini di Kota Kendari

(Indiwo, 2016), dengan judul penelitian Peran Perempuan dalam Meningkatkan Kinerja UMKM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Peran serta wanita dalam berbagai sektor sangat tinggi, sesuai dengan kelebihan-kelebihan yang dimiliki wanita seperti tekun, teliti, ulet, sabar, jujur, tangguh, rasa tanggung jawab tinggi, kemauan keras, semangat tinggi dan disiplin. Oleh sebab itu pemerintah perlu memberikan pembinaan kepada UMKM yang dikelola perempuan dengan bantuan kredit lunak dan membekali dengan pelatihan kewirausahaan maupun manajemen sehingga UMKM yang dikelola perempuan bisa berkembang dengan baik. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu peran serta perempuan dalam UMKM, sedangkan perbedaannya terletak pada pengetahuan khas perempuan.

(Widyastuti, 2016), dengan judul penelitian Literasi Digital Pada Perempuan Pelaku Usaha Produktif di Daerah Istimewa Yogyakarta, hasil penelitian ini adalah perempuan telah membatasi akses teknologi informasi dan komunikasi. Perempuan menggunakan media digital untuk mendapatkan informasi dan komunikasi yang mendukung kegiatan responden. Responden menggunakan ponsel dan komputer pribadi untuk mengakses internet. Responden menggunakan ponsel lebih sering dibanding komputer pribadi. Penelitian ini memberikan masukan kebijakan bahwa melek digital memainkan peran penting guna kelanjutan kegiatan perempuan. Proses adopsi sebuah teknologi inovatif meningkatkan kemampuan perempuan untuk meningkatkan kegiatan UMKM. Selain itu, akses internet meningkat keberlanjutan ekonomi perempuan. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada pelaku usaha perempuan sedangkan perbedaannya penelitian Widyastuti literasi digital sedangkan penelitian ini yaitu berbasis khas perempuan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa dari segi sumber modal untuk memulai usaha baru lebih menitikberatkan pada modal sendiri karena sulit memperoleh modal pinjaman sehingga usaha yang ditekuni sulit untuk naik kelas/memperbesar skala usahanya. Dukungan keluarga sangat baik untuk menjalankan wirausaha baik yang sudah menikah maupun yang belum menikah, perempuan mampu menyeimbangkan antara peran di keluarga dengan kegiatan wirausaha. Begitupun dengan Kemandirian sangat baik khususnya dalam pengembangan UMKM agar seorang perempuan tidak harus bergantung kepada orang lain dan bisa menciptakan lapangan pekerjaan selain itu mereka ingin membantu keuangan keluarga. Serta keterlibatan perempuan dalam pengembangan UMKM sangat baik karena perempuan berhak penuh mengelola keuangan dan berwirausaha sekaligus mempunyai pekerjaan sampingan dengan memberi mereka kesempatan dan keterampilan khusus yang dapat mereka kembangkan untuk membuka usaha dan menghasilkan pendapatan tetap.

Untuk menyempurnakan penelitian ini dan pengembangan penelitian selanjutnya, disarankan untuk para perempuan perlu ditumbuhkan kesadaran dalam berwirausaha karena perempuan mempunyai kesetaraan dengan pria, selain itu perempuan juga mempunyai tugas berpartisipasi dalam membangun negara melalui karyanya. Untuk pihak pemerintah agar sosialisasi dengan para pelaku usaha dengan membantu tambahan modal agar para wirausaha khususnya perempuan bisa lebih semangat dalam mengembangkan usahanya. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan data akurat, metode dan alat analisis yang lengkap agar mendapatkan hasil yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, Citra Dwi dan Oktafia, Renny. (2017). Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Melalui Inovasi Produk. Percepatan Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Melalui Perkuatan Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) Di Jawa Timur. Pp. 85-91.
- Anisa, Z., Sofwan Rafiq., Theresia Indraswari., Sylvia Febriana Listy., Debora Kesi Malafu., Chika Ramona F.W., Jan Kartens Morintosh. (2019). Pemanfaatan UMKM Sebagai Bentuk Pemberdayaan Perempuan di Bidang Ekonomi. *Mini Riset. Matakuliah Gender in International Relations B*. Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga. https://www.academia.edu/40426316/Pemberdayaan_Perempuan_melalui_UMKM.
- Ardiani, I., S., Indarto, Saifuddin. (2018). Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Keunggulan Bersaing pada UMKM Handycraft di Semarang.
- Bank Indonesia, Laporan Perekonomian Provinsi Sulawesi. (2021).
- Bank Indonesia, "Undang-Undang No. 20 tahun 2008" dalam <http://bi.go.id/uu-bi-/documents> diakses pada 10 Februari 2022.
- Febriani. (2012). Peran Wanita dalam Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah di Kota Padang, *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Volume 3, Nomor 3.

- Fitrina, Nika, R. (2016). Pemberdayaan Perempuan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Melalui Industri Kecil di Pedesaan (studi dalam kelompok Usaha Bersama (KUB) Serang di Desa Pulorejo Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grogoban). *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Heri, N., Fajar, K., A.M.G. (2019). Tingkat Inovasi Sebagai Strategi Pengembangan Produk Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial, Universitas Indraprasta PGRI, 11(1), 1-15.
- Hamid, A.W.S, Titik S., Hana I. (2020). Partisipasi Perempuan dalam Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat dengan Kontribusinya terhadap Pendapatan Rumah Tangga. *Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat*. 4(2): 235-248.
- Hidayat, A., Pujiono, Saru A., Laga, S. (2020). Pemberdayaan Perempuan Kelompok UKM di Desa Jetis Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang. *Journal of Dedicators Community*. 4(2):119-131.
- Hirawan, Z. (2016). Strategi Pengembangan UMKM di Kabupaten Subang. <https://accounting.binus.ac.id/2021/08/13> diakses pada 21 September 2022, pukul 23.54 WITA.
- <https://swarajabarnews.com/2019/01/29/peran-perempuan-dalam-kewirausahaan>. Diakses pada 23 September 2022, pukul 00.04 WITA.
- Idayu, R., Mohamad Husni, Suhandi Suhandi. (2021). Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa di Desa Nembol Kecamatan Mandalawangi Kabupaten. *Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo*. 7(1):73-85.
- Indiwo, H., E. (2016). Peran Perempuan dalam Meningkatkan Kinerja UMKM. Universitas PGRI Semarang. *Jurnal Equilibria Pendidikan*. 1(1):40-58.
- Jauhari. (2019). Faktor – Faktor Pendorong Perempuan Dalam Mengambil Keputusan Berwirausaha (study kasus: Pada Sentra Usaha Kecil Menengah Batik Jambi Kecamatan Danau Teluk Kota Seberang). *Skripsi*. Jurusan Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- Mangera, N., Harniati, Ayu, D., P., R. (2019). Hubungan Antara Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi di RSUD Andi Makkasau Kota Parapare. *Jurnal Ilmiah Manusia dan Kesehatan*. 2(3). 388-400.
- Marthalina (2018). Pemberdayaan Perempuan dalam Mendukung Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia. Institut Pemerintah dalam Negeri. *Jurnal Pembangunan Pemberdayaan Pemerintah*. 3(1):59-76.
- Nafi, M. (2021). *Potensi dan Tantangan UMKM Perempuan dalam Perekonomian Indonesia*. (online). (<https://www.msn.com/id-id/ekonomi/ekonomi/potensi-dan-tantangan-umkm-perempuan-dalam-perekonomian-indonesia/ar-AAPZqtL> diakses 19 Desember 2021).
- Nelyumna, Nursari, Sri, A. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Kompensasi Bonus dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktik Peratalatan Laba. *Jurnal Ekonomi*. XXVII (2), 174-190.

- Pangestika, P. (2016). Strategi Pengembangan Potensi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dengan Dukungan Kucuran Kredit (Studi Kasus: UMKM Kabupaten XYZ). *Jurnal Teknologi dan Manajemen Agroindustri*.
- Rahmi, V.A., Hadi, I., Muhammad, Z. F. (2020). Inovatif Saat Pandemi Covid “Pelatihan Kewirausahaan Khas Perempuan Berbahan Sampah Kolaborasi BUMDes”. *Dinamisi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 4(3):418-425.
- Rohmah, S. (2019). Kewirausahaan Sosial Berbasis Pemberdayaan Perempuan (Studi pada *Pandan's Craft* di Desa Kadulimus, Kecamatan Banjar, Kabupaten. Pendeglang-Banten. *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*. 5(2):241-263.
- Soegiar, Yhogie Rhanwa Jr. (2016). Strategi Pengelolaan Dana Zakat BMT ItQan dalam Pengembangan UMKM. Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Widyastuti, D., A., R., Ranggabumi, N., Thomas, A., P., S. (2016). Literasi Digital Pada Perempuan Pelaku Usaha Produktif di Daerah istimewa Yogyakarta. *Jurnal Aspikom*. 3(1):1-15
- Wijaya, A., A., M. (2017), Perspektif Modal Sosial untuk Kebijakan Pemberdayaan Usaha Kecil dan Menengah (UMKM) Daerah (Studi pada Pedagang di Kawasan Pantai Kamali Kota BauBau – Sulawesi Tenggara. *The Indonesian Journal of Public Administration*. 3(1):60-69.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih diberikan kepada rekan-rekan dosen dilingkup Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Enam Enam Kendari yang mendukung penulisan laporan penelitian ini, kepada para pelaku usaha di Kota Kendari khususnya wirausaha perempuan yang bersedia meluangkan waktu untuk memberikan data kepada peneliti. Serta yang tidak kalah pentingnya peneliti mengucapkan terima kasih kepada penyandang dana hibah penelitian dosen pemula dari Ditlitabmas (Direktorat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.